

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MIN 22 PIDIE MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN

Muhammadin¹, Jaizati²

MIN 22 Pidie, Aceh, Indonesia

MIN 22 Pidie, Aceh, Indonesia

*Corresponding Penulis: Muhammadin. e-mail addresses: muhammadin2121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas II MIN 22 Pidie melalui penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 22 Pidie, yang berjumlah 23 orang siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 65,39 dengan persentase nilai ketuntasan sebesar 43,48% dan persentase nilai yang belum tuntas sebesar 56,52%, nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 76,83 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 69,57% dan yang nilai yang belum tuntas sebesar 30,43%, dan nilai rata-rata siswa pada siklus III adalah 92,22 dengan nilai ketuntasan siswa sebesar 95,65% dan nilai yang belum tuntas sebesar 4,35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan penggunaan model kantong bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 22 Pidie.

Kata kunci: Model kantong Bilangan; Penjumlahan dan Pengurangan; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan awal siswa. Menurut Muslich, idealnya kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama, untuk itu penggunaan variasi kerja untuk masing-masing kemampuan siswa sangat bijaksana untuk mengantisipasinya. Fathorrohman menyatakan bahwa pembelajaran sebenarnya adalah proses untuk membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka guru harus dapat mencari pemecahan yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Pembaharuan pembelajaran tidak disertai dengan pemakaian perlengkapan yang serba hebat, akan tetapi dapat dilakukan dari peningkatan proses pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat mengembalikan semangat siswa dalam belajar memahami materi pelajaran. Media kantong bilangan telah menjadi pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan.

Dengan penggunaan model kantong bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Heruman, media kantong bilangan merupakan media yang dibuat berbentuk kantong-kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kertas atau kain, dimana kantong yang dibuat menandakan nilai tempat suatu bilangan.

METODE

Metode Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dan mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu meliputi 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 22 Pidie sebanyak 23 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan media kantong bilangan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Hasil Pretest Pra Tindakan

No.	Nama	Hasil	
		Nilai	Keterangan
1.	Adeeva Afsheen Myesha	57	Tidak Tuntas
2.	Aji Pangestu	43	Tidak Tuntas
3.	Ainayya Fairuza Jinan	86	Tuntas
4.	Aizha Varisha	78	Tuntas
5.	Aqifa Azalea	56	Tidak Tuntas
6.	Aza Syakila Syariza	71	Tuntas
7.	Cut Putroe Hafidzah	86	Tuntas
8.	Evan Rayyan	43	Tidak Tuntas
9.	Haura Syaqla	56	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Al Fatih	56	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Jazib Mubarak	56	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Jamilul Hasan	100	Tuntas
13.	Muhammad Najmus Saqib	86	Tuntas
14.	Muhammad Fatan	43	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Qhiyas Arridha	86	Tuntas
16.	Muhammad Sultan	43	Tidak Tuntas
17.	Nayla Ufaira	86	Tuntas
18.	Putri Salsabila	72	Tuntas
19.	Putri Khalisa	43	Tidak Tuntas
20.	Rezvan Arief Fairizal	56	Tidak Tuntas

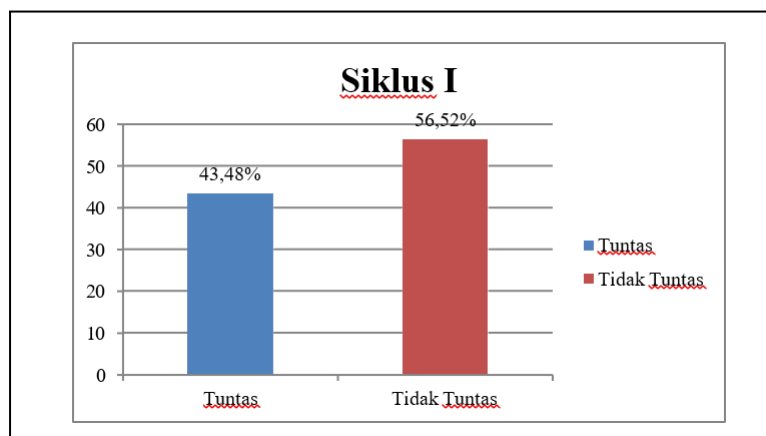
21.	Saujam Munira	59	Tidak Tuntas
22.	Teuku Hafidz Alfarizi	56	Tidak Tuntas
23.	Zahratul Izzati	86	Tuntas
Jumlah		1504	
Nilai Rata-rata		65,39	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 23 orang dengan perolehan nilai rata-rata 65,39. Adapun nilai siswa pada siklus I, terdapat 10 orang yang sudah mencapai KKTP dan 13 orang siswa yang tidak mencapai KKTP. Nilai terendah siswa 43 sebanyak 5 orang dan nilai tertinggi siswa 100 berjumlah 1 orang.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang Diperoleh Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	≥ 70	10	43,48%	Tuntas	
2	< 70	13	56,52%		Tidak tuntas
Total		23	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKTP sebanyak 10 orang dengan persentase 43,48%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKTP atau tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 56,52%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya KKTP. Perolehan nilai pada siklus I cukup baik. Namun, masih ada beberapa siswa belum tercapainya KKTP (tidak tuntas) yang bisa dilihat dengan siswa belum mampu menjawab semua soal. Oleh sebab itu, kemampuan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram persentase ketuntasan hasil belajar dibawah ini:



Gambar 1. Persentase Perolehan Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus I yang tuntas mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 43,48% dan yang tidak tuntas mencapai nilai < 70 sebanyak 56,52%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Hasil	
		Nilai	Keterangan
1.	Adeeva Afsheen Myesha	100	Tuntas
2.	Aji Pangestu	56	Tidak Tuntas
3.	Ainayya Fairuza Jinan	86	Tuntas
4.	Aizha Varisha	86	Tuntas
5.	Aqifa Azalea	86	Tuntas
6.	Aza Syakila Syariza	56	Tidak Tuntas
7.	Cut Putroe Hafidzah	56	Tidak Tuntas
8.	Evan Rayyan	93	Tuntas
9.	Haura Syaqla	72	Tuntas
10.	Muhammad Al Fatih	56	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Jazib Mubarak	72	Tuntas
12.	Muhammad Jamilul Hasan	85	Tuntas
13.	Muhammad Najmus Saqib	100	Tuntas
14.	Muhammad Fatan	85	Tuntas
15.	Muhammad Qhiyas Arridha	86	Tuntas
16.	Muhammad Sultan	86	Tuntas
17.	Nayla Ufaira	56	Tidak Tuntas
18.	Putri Salsabila	70	Tuntas
19.	Putri Khalisa	56	Tidak Tuntas
20.	Rezvan Arief Fairizal	96	Tuntas
21.	Saujam Munira	86	Tuntas
22.	Teuku Hafidz Alfarizi	56	Tidak Tuntas
23.	Zahratul Izzati	86	Tuntas
Jumlah		1504	
Nilai Rata-rata		65,39	

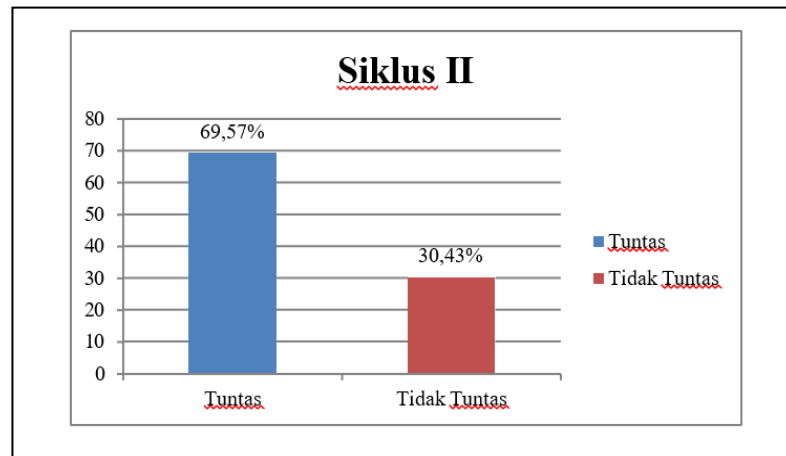
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 23 orang dengan perolehan nilai rata-rata 76,83. Adapun nilai siswa pada siklus II, terdapat 16 orang yang sudah mencapai KKTP dan 7 orang siswa yang tidak mencapai KKTP. Nilai terendah siswa 56

sebanyak 7 orang dan nilai tertinggi siswa 100 berjumlah 1 orang.

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	≥ 70	16	69,57%	Tuntas	
2	< 70	7	30,43%		Tidak tuntas
Total		23	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKTP sebanyak 16 orang dengan persentase 69,57%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKTP atau tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 30,43%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator ketuntasan belajar siswa yaitu 80%. Perolehan nilai pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu, kemampuan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram persentase ketuntasan hasil belajar dibawah ini:



Gambar 2. Persentase Perolehan Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus II yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 69,57% dan yang yang nilai < 70 sebanyak 30,43%.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus III

No.	Nama	Hasil	
		Nilai	Keterangan
1.	Adeeva Afsheen Myesha	100	Tuntas
2.	Aji Pangestu	64	Tidak Tuntas
3.	Ainayya Fairuza Jinan	92	Tuntas
4.	Aizha Varisha	92	Tuntas
5.	Aqifa Azalea	92	Tuntas

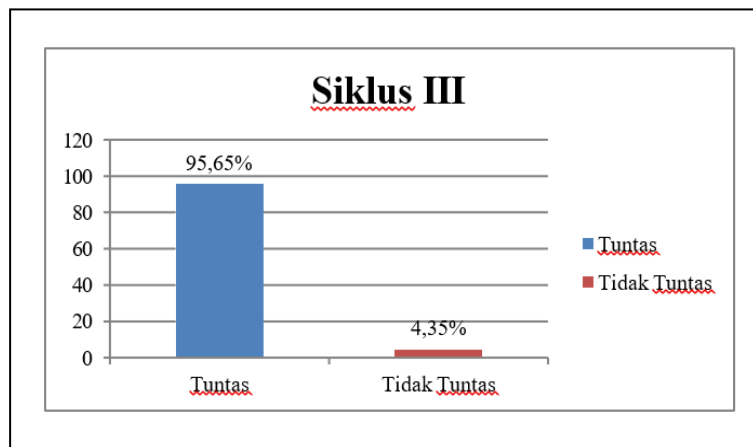
6.	Aza Syakila Syariza	85	Tuntas
7.	Cut Putroe Hafidzah	92	Tuntas
8.	Evan Rayyan	92	Tuntas
9.	Haura Syaqla	100	Tuntas
10.	Muhammad Al Fatih	92	Tuntas
11.	Muhammad Jazib Mubarak	100	Tuntas
12.	Muhammad Jamilul Hasan	92	Tuntas
13.	Muhammad Najmus Saqib	100	Tuntas
14.	Muhammad Fatan	99	Tuntas
15.	Muhammad Qhiyas Arridha	92	Tuntas
16.	Muhammad Sultan	86	Tuntas
17.	Nayla Ufaira	86	Tuntas
18.	Putri Salsabila	100	Tuntas
19.	Putri Khalisa	85	Tuntas
20.	Rezvan Arief Fairizal	100	Tuntas
21.	Saujam Munira	92	Tuntas
22.	Teuku Hafidz Alfarizi	96	Tuntas
23.	Zahratul Izzati	92	Tuntas
Jumlah		Jumlah	
Nilai Rata-rata		Nilai Rata-rata	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 23 orang dengan perolehan nilai rata-rata 92,22. Adapun nilai siswa pada siklus III, terdapat 22 orang yang sudah mencapai KKTP dan 1 orang siswa yang tidak mencapai KKTP. Nilai terendah siswa yaitu 64 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi siswa 100 berjumlah 6 orang.

Tabel 6. Kriteria Ketuntasan Klasikal yang diperoleh Siswa Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	≥ 70	22	95,65%	Tuntas	
2	< 70	1	4,35%		Tidak Tuntas
Total		20	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKTP sebanyak 22 orang dengan persentase 95,65%, sedangkan siswa yang masih dibawah KKTP atau tidak tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 4,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Perolehan nilai pada siklus III sangat baik. Oleh karena itu, kemampuan belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada diagram persentase ketuntasan hasil belajar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan nilai ketuntasan siswa pada siklus II yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 95,65% dan yang nilai < 70 sebanyak 4,35%.

KESIMPULAN

Penggunaan media kantong bilangan pada penjumlahan dan pengurangan dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu guru mempersiapkan media kantong bilangan, menjelaskan kepada siswa penggunaan media dalam pembelajaran seperti kegiatan menghitung, guru meminta siswa untuk mengambil beberapa benda dari kantong dan menghitungnya satu per satu. Setelah itu, siswa akan menyebutkan jumlah benda yang diambil. Kemudian pengenalan angka, berikan kartu angka atau angka tertulis pada papan tulis dan minta siswa untuk mencocokkannya dengan jumlah benda yang telah mereka hitung. Melakukan latihan berulang, ulangi kegiatan ini beberapa kali dengan jumlah benda yang berbeda untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep bilangan.

Adapun nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 65,39 dengan persentase nilai ketuntasan sebesar 43,48% dan persentase nilai yang belum tuntas sebesar 56,52%, nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 76,83 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 69,57% dan yang nilai yang belum tuntas sebesar 30,43%, dan nilai rata-rata siswa pada siklus III adalah 92,22 dengan nilai ketuntasan siswa sebesar 95,65% dan nilai yang belum tuntas sebesar 4,35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan penggunaan model kantong bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 7 Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Aditya Media Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran, Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Pitaloka, dkk. 2022. Pemanfaatan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung. *Mathematic Education and Application Journal*. Volume 4 No.1. ISSN: 2684-4740.
- Fathorrahman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Muslich, Masnur.

2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Febriani, Fitri, dkk. 2024. Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas II B di SDN Jombatan Jombang. *Journal on Education* Volume 4. Nomor 1. ISSN: 2615-4817.
- Heruman. 2023. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajilah, Rahmatun dan Suciwati. 2024. Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Siswa Kelas II SDN Inpres Dena. *Jurnal kajian Pendidikan dan Sosial*. Vol.5. Nomor 1. ISSN: 2474-2964.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulaichach, Siti. 2023. *Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.